BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait pembelajaran fikih ibadah tentang salat lima waktu pada santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) *Da'watul Aulad* Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran fikih ibadah salat lima waktu di TPQ *Da'watul Aulad* berlangsung melalui tiga tahap: pendahuluan (muroja'ah), kegiatan inti berupa penyampaian materi dan demonstrasi gerakan salat, serta penutup berisi evaluasi praktik dan pemberian tugas. Pembelajaran dirancang secara fleksibel tanpa RPP formal melalui koordinasi rutin antar pengajar, dengan memanfaatkan mushola sebagai sarana praktik langsung.
2. Materi disusun secara runtut dan berjenjang, mencakup: (a) tata cara bersuci (wudhu dan tayamum); (b) syarat dan rukun salat; (c) gerakan salat dari takbiratul ihram hingga salam; (d) bacaan salat wajib dan sunnah; (e) doa setelah salat; serta (f) waktu dan adab salat lima waktu. Materi ini sesuai dengan kemampuan anak usia TPQ dan mencakup tiga ranah kompetensi: kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Pembelajaran menggunakan kombinasi lima metode secara terpadu: (1) demonstrasi, pengajar memperagakan gerakan salat secara langsung; (2) pembiasaan (tikrar), pengulangan bacaan dengan nada menyenangkan; (3) ceramah, untuk penjelasan teoritis syarat dan rukun salat; (4) tanya jawab,

untuk mengecek pemahaman santri; dan (5) praktik langsung di mushola. Kombinasi ini terbukti efektif mengakomodasi berbagai gaya belajar santri sekaligus membangun kompetensi teoritis dan keterampilan praktik secara bersamaan.

4. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui lima bentuk: (1) praktik langsung di akhir setiap pertemuan selama 15 menit; (2) pengamatan dan koreksi gerakan salat oleh pengajar; (3) tanya jawab lisan untuk pemahaman teoritis; (4) tugas pengulangan bacaan salat di rumah; dan (5) pelaporan pelaksanaan salat kepada orang tua sebagai bentuk monitoring kesinambungan ibadah. Sistem evaluasi ini bersifat formatif dan holistik, meskipun koreksi individual belum optimal karena keterbatasan waktu dan jumlah santri.
5. Faktor pendukung meliputi: ketersediaan mushola sebagai sarana praktik, kedisiplinan pengajar, koordinasi rutin antar ustadz, metode demonstrasi dan tikrar yang menyenangkan, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi: keterbatasan waktu pengajaran, kurangnya media pembelajaran visual, sulitnya pengawasan individual karena jumlah santri yang banyak, variasi fokus dan disiplin santri, serta kurangnya pembiasaan salat oleh orang tua di rumah.

B. Saran

Berikut ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan sumber rujukan agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran fikih ibadah tentang salat lima waktu pada santri, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada ustadz Pengajar TPQ, diharapkan menyusun dokumentasi perencanaan yang lebih terstruktur (silabus atau catatan target materi), meningkatkan penggunaan media visual seperti gambar ilustrasi gerakan salat, serta mengembangkan instrumen penilaian praktik yang terstandarisasi seperti lembar observasi (checklist) gerakan salat per santri.
2. Kepada Pihak Pengelola TPQ, diharapkan mengkaji ulang alokasi waktu pembelajaran fikih, mengupayakan pengadaan media pembelajaran penunjang (alat peraga, buku bergambar, atau perangkat audio-visual), serta meresmikan dokumentasi kurikulum atau silabus fikih secara tertulis sebagai acuan baku evaluasi program.
3. Kepada Orang Tua, diharapkan berperan aktif mengawasi dan mendampingi anak dalam melaksanakan salat lima waktu di rumah secara konsisten, serta menjaga komunikasi yang baik dengan pengajar TPQ agar perkembangan kemampuan ibadah anak dapat dipantau secara terpadu.
4. Kepada Para Santri, diharapkan senantiasa disiplin, tekun, dan aktif mengikuti pembelajaran maupun praktik salat, sehingga terbentuk pondasi ibadah yang kuat dan dapat melaksanakannya dengan penuh kekhusyukan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kepada Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, misalnya melalui studi komparatif antar lembaga TPQ, pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas

metode secara statistik, atau pengembangan model pembelajaran berbasis media digital yang sesuai kebutuhan santri masa kini.